

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat permintaan terhadap semen di Indonesia terbilang cukup tinggi karena banyak proyek pembangunan infrastruktur yang dilakukan di Indonesia terutama di pulau Jawa. Tercatat sejak tahun 2010 hingga saat ini produksi dan permintaan semen masih terus meningkat. Peningkatan permintaan ini akan menguntungkan bagi perusahaan manufaktur subsektor semen yang ada di Indonesia, selain itu perusahaan juga menargetkan untuk dapat menjangkau pasar internasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2020 virus *Covid-19* mulai masuk ke Indonesia dan menjadi pandemi. Operasional seluruh perusahaan termasuk perusahaan manufaktur subsektor semen terhambat di masa pandemi *Covid-19*.

Covid-19 menjadi fenomena yang sulit untuk diantisipasi oleh banyak perusahaan karena memerlukan waktu untuk menyesuaikan kembali strateginya dalam menghadapi berbagai peraturan pemerintah yang membatasi kegiatan dan operasional perusahaan. Perusahaan manufaktur subsektor semen di Indonesia merupakan perusahaan yang terdampak pandemi karena penurunan volume permintaan terhadap semen. Pada tahun 2020, kementerian perindustrian menyatakan adanya penurunan permintaan semen pada semester pertama sebesar 56%, bahkan hal ini berdampak pada pemberhentian sementara proses produksi semen karena adanya penurunan permintaan tersebut. Penurunan permintaan ini disebabkan oleh penundaan pembangunan infrastruktur selama masa pandemi karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Penundaan pembangunan

infrastruktur ini berdampak pada penurunan tingkat permintaan semen sebagai salah satu bahan dasar untuk pembangunan. Penurunan permintaan akan berdampak pada penurunan tingkat produksi, dan penjualan sehingga berpengaruh pada penurunan pendapatan serta berdampak pada penerimaan laba usaha.

Hidayat (2018:24) menyatakan laba usaha merupakan keuntungan yang diperoleh dari pengurangan pendapatan usaha pada beban usaha, sedangkan laba bersih adalah besarnya laba usaha setelah dipotong pajak. Besarnya laba ditentukan oleh pendapatan usaha dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencapai pendapatan tersebut. Beban produksi, beban penjualan, dan pendapatan usaha berperan pada peningkatan atau penurunan laba bersih pada perusahaan. Ketiga komponen tersebut dapat dibandingkan terhadap peningkatan atau penurunan laba bersih pada masa pandemi *Covid-19*.

Beban produksi adalah salah satu kategori beban yang berperan dalam peningkatan atau penurunan laba pada perusahaan manufaktur. Beban produksi merupakan ukuran manfaat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan manufaktur. Beban produksi dapat mempengaruhi besarnya laba bersih yang akan diterima melalui penentuan harga pokok penjualan (Ekasari *et al.*, 2017:12). Penurunan tingkat produksi pada masa pandemi akan berdampak pada penurunan beban produksi, harga pokok penjualan, serta laba bersih perusahaan. Peningkatan atau penurunan beban produksi akan diikuti juga oleh penurunan atau peningkatan hasil produksi (Harahap dan Tukino, 2020:6). Peningkatan atau penurunan hasil produksi berarti akan mempengaruhi persediaan produk yang akan dijual oleh perusahaan. Peningkatan atau penurunan beban produksi dapat mempengaruhi laba bersih (Lisna dan Hambali, 2020:46).

Beban penjualan juga memegang peranan penting pada perolehan laba perusahaan. Beban penjualan merupakan bagian dari beban operasional sehingga dapat mempengaruhi besarnya laba (Iqbal dan Amelia, 2018:52). Beban penjualan timbul karena aktivitas penjualan dan distribusi produk ke tangan konsumen hingga akhirnya menghasilkan pendapatan. Pada masa pandemi, penjualan yang dilakukan tidak dapat berjalan efektif karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga akan berdampak pada penurunan beban penjualan, hal ini dapat mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan. Peningkatan atau penurunan beban penjualan disertai dengan perubahan tingkat penjualan akan berpengaruh pada laba perusahaan (Iqbal dan Amelia, 2018:65).

Pendapatan usaha berperan dalam menentukan besarnya laba, serta pemenuhan beban atau biaya yang digunakan perusahaan. Pendapatan usaha merupakan sejumlah manfaat ekonomi yang diterima dari aktivitas utama perusahaan seperti penjualan. Perusahaan harus mampu mempertahankan serta meningkatkan pendapatannya agar dapat menyeimbangi penggunaan beban atau biaya serta menghindari kerugian. Volume penjualan pada masa pandemi akan cenderung mengalami penurunan karena adanya penurunan permintaan pasar. Peningkatan atau penurunan volume penjualan akan berpengaruh pada besarnya pendapatan usaha (Sujarweni, 2019:198). Peningkatan atau penurunan pendapatan usaha akan berdampak pada penerimaan laba (Pasca, 2019:172).

Penurunan tingkat konsumsi semen saat pandemi *COVID-19* ini akan berdampak menurunnya aktivitas produksi, penurunan tingkat penjualan, dan penurunan pendapatan usaha sehingga dapat memberi dampak pada laba bersih perusahaan manufaktur subsektor semen. Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar

belakang yang ada dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan teknik analisis perbandingan agar dapat menjelaskan perbandingan laba bersih akibat adanya pandemi *Covid-19*. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis beban produksi, beban penjualan, dan pendapatan usaha terhadap peningkatan atau penurunan laba bersih yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan laba bersih perusahaan manufaktur subsektor semen yang tercatat di BEI pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana analisis beban produksi, beban penjualan, dan pendapatan usaha terhadap peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan laba bersih perusahaan manufaktur subsektor semen yang tercatat di BEI pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.
2. Untuk menganalisis beban produksi, beban penjualan, dan pendapatan usaha terhadap peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan manufaktur subsektor semen yang tercatat di BEI pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.



1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pandangan dan pemahaman bagi pembaca mengenai analisis beban produksi, beban penjualan dan pendapatan usaha terhadap peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan manufaktur subsektor semen yang tercatat di BEI pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.
2. Sebagai dasar pertimbangan untuk dijadikan topik bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis beban dan pendapatan terhadap laba bersih perusahaan.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pandangan bagi *investor* mengenai dampak pandemi pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor semen di yang terdaftar di BEI melalui perbandingan laba bersih pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.
2. Sebagai masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk dapat mengoptimalkan laba bersih pada masa pandemi dengan memperhatikan beban produksi, beban penjualan, dan pendapatan usaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian



Penelitian ini memiliki ruang lingkup untuk mengetahui perbandingan laba bersih perusahaan manufaktur subsektor semen yang tercatat di BEI pada masa sebelum (tahun 2018-2019) dan saat pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2021), serta analisis beban produksi, beban penjualan, dan pendapatan usaha terhadap peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan. Informasi yang ada pada penelitian ini dikumpulkan melalui situs resmi BEI, artikel, dan jurnal. Penelitian

ini dilakukan berdasarkan kajian teori mengenai beban produksi, beban penjualan, pendapatan, laba, laporan laba atau rugi dan faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Pembahasan akan dilakukan berdasarkan fenomena yang dijadikan sebagai studi kasus yaitu dampak dari adanya pandemi *Covid-19*, dan faktor yang mempengaruhi laba.



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.